

Teknik Diskusi Kelompok Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Perilaku Bullying

Diana Bunga Manuri¹, Sri Panca Setyawati²

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Dianabungam4@gmail.com , sripanca@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

School is a place for students to form characters that affect cognitive and affective development. The main thing that is needed by students is a comfortable and conducive atmosphere for effective learning to take place. However, it is not uncommon for students to feel uncomfortable in that environment, various problems that can interfere with student development, for example bullying behavior. Bullying behavior is an act of hurting someone with the aim of finding pleasure in itself. The rise of bullying cases that occur in schools is caused by a lack of knowledge and influence of peers, as a result victims have feelings of anxiety and trauma. Therefore, it is necessary to make efforts to overcome bullying by providing assistance with group discussion techniques to students.

Keywords: Bullying behavior, Group discussion techniques

ABSTRAK

Sekolah merupakan tempat bagi siswa dalam membentuk karakter yang mempengaruhi perkembangan kognitif dan afektif. Hal utama yang diperlukan oleh siswa yaitu suasana yang nyaman dan juga kondusif agar terlaksananya pembelajaran yang efektif. Namun tidak jarang bagi siswa mendapatkan ketidaknyamanan dalam lingkungan tersebut, berbagai permasalahan yang dapat menggagau perkembangan siswa misalnya Perilaku *Bullying*, Perilaku *Bullying* merupakan tindakan untuk menyakiti seseorang dengan tujuan untuk mencari suatu kesenangan tersendiri. Maraknya kasus bullying yang terjadi disekolah disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan pengaruh teman sebaya, akibatnya korban mempunyai rasa cemas dan trauma. Oleh dari itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi bullying dengan memberikan bantuan dengan teknik diskusi kelompok kepada siswa.

Kata Kunci: Perilaku bullying, Teknik diskusi Kelompok

PENDAHULUAN

Perundungan (*bullying*) merupakan fenomena yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia dan merupakan persoalan serius. Kasus *bullying* sangat mengkhawatirkan karena bisa berujung cacat permanen maupun kematian pada korban dan slalu disiarkan melalui pemberitahuan di media massa. Bahkan kita sering dikejutkan ketika informasi bullying yang beredar dan dipublikasikan secara langsung oleh pelaku melalui media sosial. Tidak jarang kasus yang berujung pada kematian karena tindakan kekerasan serta kasus dimana korban terancam memiliki pikiran untuk bunuh diri karena merasa tertekan (Ihsana & Gumilang, 2019).

Berdasar data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sepanjang tahun 2022, terdapat 226 kasus kekerasan fisik dan psikis, termasuk *bullying* dan jumlah tersebut meningkat hingga waktu ini (BBC

News Indonesia, 22 Juli 2022). Selain itu pada tahun 2018, *Programme for International Students Assessment (PISA)* merilis data riset yang menunjukkan bahwa hingga 41,1% siswa di Indonesia mengaku pernah *bully*.

Karena begitu seriusnya persoalan perundungan (*bullying*) hingga Menteri Pendidikan dan Riset Kebudayaan dan teknologi Nadiem Makarim secara terbuka menyatakan bahwa ada tiga ‘dosa besar’ dalam dunia pendidikan yaitu: intoleransi, pelecehan seksual, dan *bullying*. Hal itu menunjukkan bahwa perundungan (*bullying*) merupakan masalah yang sangat penting untuk dipikirkan dan diatasi, hingga dijadikan salah satu program penting dalam kebijakan pendidikan.

Dalam rangka menangani *bullying* di sekolah diperlukan upaya dari semua pihak, khususnya melalui layanan bimbingan dan konseling. Upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan informasi mengenai *bullying* sebagai pencegahan karena salah satu fungsi Bimbingan dan Konseling adalah fungsi pencegahan. Apabila siswa dapat memahami mengenai perilaku *bullying* maka siswa akan memahami bahwa hal tersebut memiliki dampak negatif, baik pada pelaku maupun korban sehingga siswa akan menghindari perilaku *bullying*.

Mengingat *bullying* merupakan kasus serius yang dihadapi oleh anak maupun siapa saja, serta masih sangat sedikit yang mengetahui informasi tentang kasus *bullying* pada siswa di bangku sekolah, maka penelitian ini menggali informasi mengenai “Teknik Diskusi Kelompok Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Perilaku *Bullying*”

PEMBAHASAN

Pemahaman Tentang Perilaku *Bullying*

“Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengambil sebuah definisi dari apa yang dipelajari, Kemudian dapat dituangkan dalam ide pokok dari satu bacaan atau merubah data. Selanjutnya disediakan dalam bentuk yang dapat dipahami (Sudaryono, 2012). Pemahaman juga diartikan sebagai kecakapan untuk menguasai dan memahami terlebih dahulu apa yang dilihat atau dipikirkan, dan menjadikan bahan untuk dipelajari (Sagala, 2009). Jadi agar siswa memiliki pemahaman maka guru BK/konselor harus memberi pengetahuan tentang objek yang dipelajari agar diingat dan dimaknai oleh siswa. Demikian juga terkait dengan *bullying*, agar siswa memahami tentang perilaku *bullying*, perlu diberi informasi tentang perilaku *bullying*.

Materi yang perlu diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut:

a. Pengertian *bullying*

Menurut Olweus (2003) mendefinisikan *bullying* sebagai tindakan untuk menyakiti seseorang dalam bentuk kekerasan fisik,

verbal, ataupun psikologis. Sikap tersebut mudah di kenali seperti pelecehan, diskriminasi, ancaman, pengucilan dan kejahatan non fisik lainnya.

Rigby (2007) menguraikan bahwa bullying merupakan suatu kecenderungan untuk menyakiti, tindakan negatif, kesenjangan dalam diri, perasaan senang untuk pelaku karena bisa membuat korban merasa depresi Sehingga dalam bullying terdapat focus utama yang perlu dijadikan perhatian yaitu Korban bullying yang memiliki b (Rovisa, 2021) eberapa karakter lemah secara fisik, tidak percaya diri dan suka menyendiri.

b. Bentuk-bentuk perilaku *bullying*.

Menurut Coloroso (2007) bentuk perilaku bullying meliputi Bullying verbal, fisik, pengucilan, *cyberbullying*. Riauskina, dkk dalam Argiati (2010) menambahkan bentuk non-verbal langsung dan tidak langsung serta pelecehan seksual.

c. Faktor-faktor penyebab *bullying*.

Ponny Retno Astuti (2008) menjelaskan bahwa factor penyebab bullying adalah kesenjangan ekonomi, senioritas, mencari popularitas, keluarga yang tidak rukun. Sedangkan menurut Amini (2008) meliputi: kepuasan diri, kurang pendidikan empati, tidak punya teman, dan balas dendam.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying*.

Menurut Yusuf & Fahrudin (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* adalah diri individu, keluarga, teman sebaya, sekolah, media, dan kontrol diri.

e. Cara mencegah perilaku *bullying*

Sebagai bentuk usaha yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah agar mencegah perilaku bullying misalnya dengan membuat suatu program yang berisikan pesan kepada siswa bahwa akan diterapkan kebijakan “ anti Bullying” dan perilaku bully diberi sanksi keras, membangun komunikasi antara guru dan Siswa secara efektif, mengadakan pertemuan atau sosialisasi pemahaman perilaku bully bagi siswa, membangun suasana sekolah yang nyaman dan kondusif, memberi dukungan terhadap siswa yang menjadi korban bully dan mengadakan pertemuan rutin dengan orangtua atau komite sekolah.

Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Dengan Tehnik Diskusi Kelompok

Teknik Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah salah satu tehnik yang digunakan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling secara kelompok. Diskusi kelompok merupakan percakapan terencana antara tiga orang atau lebih untuk tujuan memecahkan masalah atau mengklasifikasikan pertanyaan, di bawah arahan pemimpin diskusi (Romlah, 2006) . Sedangkan menurut Dewa

Ketut Sukardi (2008) diskusi kelompok adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk tujuan pengambilan keputusan bersama melalui proses berbagi pengalaman dan pendapat. Terkait pemahaman tentang *bullying*, dengan melakukan diskusi kelompok kemungkinan akan mengalami peningkatan.

Pelaksanaan layanan bimbingan dengan metode diskusi kelompok memiliki beberapa tujuan sebagaimana dikemukakan oleh Dewa Ktut Sukardi (2008) yaitu: 1) mengembangkan keterampilan dan keberanian mengemukakan pendapat; 2) Mencari kebenaran melalui pengamatan secara langsung; 3) mengemukakan pendapat melalui kesepakatan bersama; 4) mendapat informasi melalui diskusi dengan teman dan pembimbing diskusi. Sedangkan Nursalaim (2002) menjelaskan tujuan diskusi kelompok adalah: 1) belajar menyelesaikan masalah dari pengalaman teman; 2) mendorong siswa untuk terbuka; 3) memberikan pandangan bahwa setiap orang mempunyai masalah sendiri-sendiri; 4) merubah beberapa sikap dan perilaku tertentu setelah mendapat pandangan, kritik atau saran dari anggota kelompok.

Dengan memperhatikan tujuan dari kegiatan diskusi kelompok, maka upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perilaku *bullying* dapat menggunakan tehnik diskusi kelompok. Di dalam proses diskusi kelompok guru BK/konselor bisa menyampaikan materi dan memberikan tugas untuk membahas materi-materi tersebut secara lebih mendalam. Tugas tersebut bisa dengan memberikan pertanyaan yang bersifat problematis, mendiskusikan upaya menghindari perilaku *bullying*, upaya mencegah agar tidak terjadi tindakan *bullying* oleh teman, atau upaya untuk menolong teman yang menjadi korban *bullying*.

KESIMPULAN

Perilaku *Bullying* merupakan tindakan sengaja dan sadar yang dilakukan oleh pelaku untuk menyakiti korban seperti melalui intimidasi yang mengakibatkan penurunan prestasi dan gangguan mental. Untuk mencegah terjadinya perilaku *bullying* upaya pertama yang harus dilakukan pihak sekolah melalui layanan bimbingan dan konseling adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*. Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying* bisa dilakukan dengan diskusi kelompok. Dengan diskusi kelompok siswa akan bertukar pendapat dan bertukar pengalaman dengan teman anggota kelompok yang lain selain mendapatkan informasi dari guru BK/konselor sehingga siswa akan mendapatkan informasi yang benar dan bermanfaat untuk menghindari atau pun mencegah *bullying*.

SARAN

Diharapkan guru bimbingan konseling menerapkan diskusi kelompok untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang *bullying*. Dengan diskusi kelompok layanan bimbingan akan lebih efektif dan efisien. Efektif karena siswa akan mendapat pemahaman dengan cara yang sesuai dengan kemampuannya karena pengetahuan diperoleh dari teman sebaya. Efisien karena bimbingan kelompok bisa menghemat waktu. Apabila siswa memiliki pemahaman yang baik tentang *bullying* kemungkinan terjadinya *bullying* dapat diminimalisir.

DAFTAR RUJUKAN

- Coloroso, B. (2007). *The Bully, The Bullied, and The Bystander*. New York: HarperCollins.
- Fauziah, N., & Rusmana, N. (2022). Bimbingan Kelompok Teknik Modling Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa. *Ristekdik Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 26.
- Hatta, M. (2017). Tindakan Perundungan (Bullying). *Miqot Vol. XLI No. 2 Juli-Desember 2017*, 1.
- Ihsana, S. B., & Gumilang, E. (2019). Kasus perundungan anak di Jawa Barat: Temuan awal Children`s worlds survey di Indonesia. *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 15.
- Ika Nur Oktavia, & Oktavia, I. N. (2018). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Karir Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK DARUTTAQWA Gresik. *Jurnal BK Unesa*, 8(1), 3.
- Latifah, Ulfa Nur. 2018. Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Terhadap Peningkatan Pemahaman Perilaku Bullying (Penelitian pada Siswa Kelas X IS1 SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang). Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Oktavia, N. I. (2018). Penerapan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa kelas XI Tata Busana Di SMK DARUTTAQWA Gresik. *Jurnal BK Unesa*, 8, 3.
- Olweus, Dan. 2006. *Bullying in schools : Fact and Intervention*. Norwegia Research Center for Health Promotion, University of Bergen
- Rigby, K. (2007). *Bullying in schools and what to do about it*. Australian Council for Educational Research.



Rovisa, I. E. (2021). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Bullying Siswa Kelas Viii Di Smp N 1 Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4.

Sagala Syaiful, (2003) Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.

Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilm.

